Jurnal Kesehatan Mercusuar
E-ISSN: 2654-9751 Vol. 8 No. 1 April 2025

PERILAKU KELUARGA TENTANG *PARENTING EDUCATION* UNTUK TUMBUH KEMBANG BAYI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LANGSA KOTA

Novie Kartika Dewi[1], Debora Paninsari[2]*, Ade Irawati Ulfa Tanjung[3], Marni Hutabarat[4]
[1,2,3,4] PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia
*Email korespondensi : deborapaninsari@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The problem of child development disorders from year to year has not been resolved. In 2022, child development disorders in Indonesia were 7.51%. Therefore, families, especially parents, have a very important role in supporting infant growth and development. This study aims to determine family behavior regarding parenting education for infant growth and development in the Langsa City Health Center UPTD Work Area. This study is a quantitative descriptive study. The population in this study were all families who had babies in the Langsa City Health Center UPTD Work Area totaling 110 people. The sample in this study was 52 respondents. The data analysis of this study used univariate analysis. The results of the study showed that the majority of families behaved poorly in implementing parenting education for infant growth and development as many as 30 respondents (57.7%) and the minority of families behaved well in implementing parenting education for infant growth and development as many as 22 respondents (42.3%). The conclusion of this study is that family behavior regarding parenting education for infant growth and development in the Langsa City Health Center UPTD Work Area is mostly poor. It is hoped that health workers can provide education regarding parenting education to parents who have babies with the aim of optimal growth and development of the baby.

***Keywords** : Family Behavior, Parenting Education, Infant Growth and Development*

ABSTRAK

Masalah gangguan perkembangan anak dari tahun ke tahun masih belum teratasi. Pada tahun 2022, gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia sebesar 7,51%. Oleh karena itu, keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis deskriptif.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota sebanyak 110 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga berperilaku kurang baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 30 responden (57,7%) dan minoritas keluarga berperilaku baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 22 responden (42,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota sebagian besar kurang baik. Diharapkan petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi mengenai *parenting education kepada* orang tua yang memiliki bayi yang bertujuan untuk tumbuh kembang bayi secara optimal.

Kata Kunci: Perilaku Keluarga, *Parenting Education*, Tumbuh Kembang Bayi

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki siklus dalam hidupnya, yang setiap siklusnya merupakan proses perkembangan Perkembangan adalah proses tumbuh kembang yang terjadi pada setiap anak yang harus diseimbangkan tidak hanya dengan aspek fisik (pertumbuhan), tetapi juga dengan aspek psikologis (perkembangan) ketika seorang anak berpindah dari satu tahap perkembangan ke tahap lainnya. Perkembangan seorang anak dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut secara signifikan pada dua tahun pertama kehidupan. Pada periode ini, otak bayi berkembang sangat cepat, membentuk dasar untuk kemampuan motorik, kognitif, dan sosial di masa depan (Yurissetiowati, 2021).

Masalah gangguan perkembangan anak dari tahun ke tahun masih belum teratasi. Prevalensi kendala pertumbuhan pada anak di segala dunia pada tahun 2022 masih relatif besar, di Amerika Serikat 12 sampai 16%, Thailand 24%, Argentina 22%, serta Indonesia 13 hingga 18%. Pada tahun 2022, gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk (7,51%) (WHO, 2022). Diperkirakan sekitar 5-10% anak menghadapi keterlambatan pertumbuhan. Informasi peristiwa keterlambatan pertumbuhan universal belum dikenal secara tentu, tetapi diperkirakan dekat 13% anak di dasar umur 5 tahun hadapi keterlambatan pertumbuhan universal (IDAI, 2022).

Oleh karena itu, keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Orang tua merupakan orang terdekat yang pada umumnya memiliki banyak kesempatan untuk melakukan stimulasi perkembangan terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung optimalnya perkembangan anak. Faktor-faktor seperti pola asuh, stimulasi yang diberikan, serta pola gizi dan perawatan kesehatan akan memengaruhi perkembangan bayi secara jangka panjang. *Parenting education*, menjadi salah satu kunci keberhasilandalam memastikan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses perkembangan tersebut (Nurpadilah *et al.*, 2024).

Parenting education adalah program yang memberikan informasi dan keterampilan yang berguna bagi orang tua dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, gizi, pengasuhan yang positif, dan teknik komunikasi dengan anak. Orang tua yang memperoleh pendidikan tentang pengasuhan memiliki kecenderungan untuk lebih memahami kebutuhan anak dan memberikan lingkungan yang lebih baik untuk tumbuh kembang mereka. Dengan memberikan *parenting education* yang baik, diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak sejak dini (Hasanah dan Yulianingsih, 2020).

Pengetahuan yang didapat dari *parenting education* dapat merubah perilaku orang tua dalam mendidik anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa orang tua yang teredukasi tentang teknik pengasuhan yang baik lebih mungkin memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek perkembangan bayi, seperti stimulasi kognitif dan emosional, yang penting pada masa bayi. Orang tua juga cenderung lebih sadar akan pentingnya kesehatan bayi, gizi yang tepat, dan perawatan medis yang memadai. Dengan demikian, pengaruh pendidikan pengasuhan tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua tentang apa yang dibutuhkan bayi, tetapi juga meningkatkan perilaku pengasuhan mereka dalam mendukung perkembangan anak (Sunarsih *et al.*, 2021).

Meskipun *parenting education* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Di negara-negara berkembang, misalnya, akses ke program pendidikan pengasuhan yang berkualitas masih terbatas. Banyak orang tua, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang, tidak memiliki informasi yang cukup tentang teknik pengasuhan yang efektif. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan kurangnya sumber daya yang tersedia di komunitas mereka menjadi faktor pembatas dalam akses terhadap pendidikan pengasuhan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan adaptif untuk memastikan bahwa program pendidikan pengasuhan dapat menjangkau orang tua di semua lapisan masyarakat (Ardiansah *et al.*, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam *parenting education* adalah adanya kesenjangan pendidikan antara orang tua yang terdidik dan yang tidak terdidik. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai tumbuh kembang anak dan pengasuhan yang baik. Mereka lebih sering mencari informasi dan mengikuti program pendidikan pengasuhan. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah sering kali memiliki akses terbatas ke informasi ini, yang berdampak pada pola pengasuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang program pendidikan pengasuhan yang mudah diakses oleh orang tua dari berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi (Hasanah dan Yulianingsih, 2020).

Perkembangan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung *parenting education*. Di era digital ini, orang tua dapat dengan mudah mengakses informasi tentang pengasuhan melalui berbagai platform seperti website, aplikasi, dan media sosial. Teknologi dapat menjembatani kesenjangan informasi yang ada, terutama di daerah-daerah terpencil atau di kalangan orang tua yang sibuk bekerja. Program *parenting* yang berbasis teknologi memungkinkan orang tua untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan *parenting* keluarga dalam mendidik anak (Manurung, 2021).

Aspek lain yang sangat penting dalam pengasuhan bayi adalah pemberian gizi yang baik. Gizi yang tepat pada 1.000 hari pertama kehidupan – dari konsepsi hingga usia dua tahun – sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental anak. Orang tua yang teredukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pemberian makanan bergizi akan lebih mampu menyediakan makanan yang mendukung tumbuh kembang bayi. Misalnya, pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama sangat dianjurkan karena memberikan nutrisi terbaik serta memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal ini, sehingga pendidikan tentang gizi bayi sangat penting (Sugiarti dan Asti, 2024).

Kurangnya *parenting education* berdampak buruk pada perkembangan bayi. Orang tua yang kurang teredukasi tentang cara merawat bayi sering kali membuat keputusan yang tidak mendukung perkembangan anak. Misalnya, mereka mungkin tidak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif atau tidak memberikan stimulasi yang cukup bagi kognitif anak. Hal ini dapat berkontribusi pada masalah perkembangan, seperti keterlambatan bicara atau gangguan sosial-emotional. Dengan memberikan pendidikan pengasuhan yang baik, banyak masalah ini dapat dicegah atau diminimalkan (Yurissetiowati, 2021).

Perilaku keluarga dalam pengasuhan bayi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan akses mereka terhadap pendidikan pengasuhan. Oleh karena itu, *parenting education* menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung tumbuh

kembang bayi. Program yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang gizi, perawatan bayi, dan pengasuhan responsif dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak, kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan pendidikan pengasuhan yang inklusif dan relevan (Ngewa, 2021).

Penelitian terkait lainnya oleh Ardiansah *et al.*, (2024), mengenai sosialisasi *parenting education* dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang peran aktif orangtua dalam pendampingan anak di rumah. Hasil penelitian menunjukkan yakni rendahnya kesadaran dan pengetahuan orangtua mengenai pola asuh anak khususnya bagi orangtua yang berpendidikan rendah; masih ditemui orang tua yang memiliki anak terlambat berbicara tetapi dibiarkan saja karena tidak mampu memberikan stimulasi atau penanganan yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota pada 10 ibu ditemukan bahwa 7 (70%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang tumbuh kembang bayi, dan 3 (30%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai tumbuh kembang bayi. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota pada bulan Desember tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota sebanyak 110 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 52 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden, memiliki bayi yang sehat jasmani dan rohani dan orang tua yang bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi yang menderita *down syndrome* dan tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Perilaku Keluarga tentang *Parenting Education*

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi Perilaku Keluarga tentang *Parenting Education* dapat dilihat Pada Hasil dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Keluarga tentang *Parenting Education* untuk Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Baro

Perilaku Keluarga tentang *Parenting Education*	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	42,3
Kurang Baik	30	57,7
Jumlah	**52**	**100**

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden mayoritas keluarga berperilaku kurang baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 30 responden (57,7%) dan

minoritas keluarga berperilaku baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 22 responden (42,3%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abidah dan Novianti (2020), mengenai perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk stimulasi tumbuh kembang bayi sebagian besar kurang baik sebesar 76,3%. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan dasar bayi, seperti stimulasi dini, nutrisi yang tepat, perhatian emosional, serta pengasuhan yang responsif. Banyak orang tua yang belum memperoleh akses informasi atau pelatihan mengenai *parenting education*, sehingga cenderung menerapkan pola asuh berdasarkan pengalaman pribadi atau kebiasaan turun-temurun yang belum tentu sesuai dengan pendekatan ilmiah

Perilaku keluarga dalam konteks *parenting education* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Pada tahap awal kehidupan, bayi sangat bergantung pada orang tua, terutama dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. *Parenting* yang penuh kasih sayang, perhatian, serta pemahaman terhadap kebutuhan bayi akan membentuk fondasi perkembangan yang sehat. *Parenting education* ini mengajarkan orang tua cara berinteraksi dengan bayi, mengenali tanda-tanda kebutuhan mereka, serta memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia bayi (Sukma *et al.,* 2021).

Parenting education berfokus pada cara orang tua memberikan perawatan yang optimal bagi bayi mereka. Dalam hal ini, pengetahuan tentang pola makan, tidur, serta teknik perawatan yang aman sangat diperlukan. Orang tua yang mendapatkan *parenting education* lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemilihan makanan yang bergizi, serta menjaga kebersihan dan kesehatan bayi. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko gangguan kesehatan pada bayi dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Nurpadilah *et al.*, 2024).

Selain aspek fisik, *parenting education* juga mengajarkan orang tua tentang pentingnya perkembangan emosional bayi. Bayi yang merasa aman dan dicintai akan lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya. Melalui *parenting education*, orang tua diajarkan cara merespons tangisan bayi dengan penuh perhatian, memberikan pelukan atau sentuhan yang menenangkan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini dapat membantu bayi merasa terlindungi dan membangun ikatan yang kuat dengan orang tua (Ngewa, 2021).

Pengasuhan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pemberian kebutuhan dasar, tetapi juga melibatkan stimulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan kognitif bayi. *Parenting education* mengajarkan orang tua tentang pentingnya stimulasi dini, seperti berbicara kepada bayi, membacakan buku, atau memberikan mainan yang sesuai dengan perkembangan motorik mereka. Stimulasi yang tepat dapat membantu bayi mengembangkan kemampuan bahasa, motorik kasar dan halus, serta keterampilan kognitif lainnya yang sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka (Sari *et al.,* 2020).

Dengan *parenting education* yang baik, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Keluarga yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *parenting* yang baik cenderung memiliki bayi yang tumbuh sehat, cerdas, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mendapatkan akses terhadap informasi dan sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengasuhan yang efektif. *Parenting education* bukan hanya untuk orang tua, tetapi juga untuk

seluruh anggota keluarga yang terlibat dalam perawatan dan pengasuhan bayi (Sugiarti dan Asti, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi dalam penelitian ini adalah kurang baik. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa sebelumnya mereka belum mendapatkan *parenting education*. Pendidikan orang tua dalam mengasuh anak hanya diperoleh dari orang tua terdahulu dan beberapa orang tua juga belajar bagaimana cara mengasuh anak dari artikel di internet dan dari edukasi oleh petugas kesehatan. Orang tua yang memiliki *parenting education* yang baik akan dapat memberikan manfaat yang sangat baik agar tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Sebaliknya kurangnya *parenting education* berdampak buruk pada perkembangan bayi. Orang tua yang kurang teredukasi tentang cara merawat bayi sering kali membuat keputusan yang tidak mendukung perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga berperilaku kurang baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 30 responden (57,7%) dan minoritas keluarga berperilaku baik dalam menerapkan *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi sebanyak 22 responden (42,3%).

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi
2. Bagi petugas kesehatan, agar dapat memberikan edukasi mengenai *parenting education kepada* orang tua yang memiliki bayi yang bertujuan untuk tumbuh kembang bayi secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel dan memperluas sampel yang diteliti agar kualitas penelitian selanjutnya dapat semakin baik terutama yang berkaitan dengan perilaku keluarga tentang *parenting education* untuk tumbuh kembang bayi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada responden yang telah berpartisipasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S.N. and Novianti, H. (2020) 'Perilaku Keluarga Tentang Parenting Education Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), pp. 89–93.

Ardiansah, W.A. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah', *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), pp. 77–83.

Hasanah, R.N. and Yulianingsih, W. (2020) 'Hubungan Antara Kegiatan Parenting Education Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya', *J+Plus Unesa*, 9(2), pp. 115–119.

IDAI (2022) 'Ikatan Dokter Anak Indonesia: Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak'.

Manurung, F. (2021) 'Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta)', *Jurnal Pendidikan dan Keislaman, AL-Fathonah*, 2(2).

Ngewa, H.M. (2021) 'Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak', *Ya Bunayya*, 1(1), pp. 96–115.

Nurpadilah, D. *et al.* (2024) 'Pentingnya Disiplin Dan Batasan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini', *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 5(1), pp. 21–36.

Sari, P.P., Sumardi, S. and Mulyadi, S. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), pp. 157–170.

Sugiarti, T. and Asti, A.S.W. (2024) 'PKM Positif Parenting untuk Memahami dan Merespon Perilaku Anak di TK Tarangati Kabupaten Takalar', 02(02), pp. 264–272.

Sukma, Hayati, F. and Marlini, C. (2021) 'Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 1–17.

Sunarsih, T. *et al.* (2021) 'Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Anak', *Jurnal Kebidanan*, 13(01), pp. 24–36.

Yurissetiowati (2021) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Lakeisha.